

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan syariah telah melewati perkembangan atau kemajuan yang sangat pesat dalam berbagai bidangnya maka dengan demikian beberapa risiko yang dihadapi juga sangat tinggi, oleh sebab itu manajemen risiko sangat dibutuhkan dalam memajemen sebuah pengelolaan terstruktur pada perbankan karena pada zaman terlampau moderen saat ini sektor perekonomian juga mengalami penurunan drastis yang mana dalam hal ini sektor perbankan juga ikut terdampak. Disisi lain pihak perbankan juga membutuhkan pemerkokohan pada lembaganya maka dari itu apabila dasar untuk memperkokoh suatu lembaga pada perbankan sendiri belum siap sedangkan hal inilah yang menjadi landasan utama untuk membangun perbankan yang baik pada masa yang akan datang, apabila perbankan belum dapat memajemen risiko dengan baik maka untuk kedepannya sistem operasional juga tidak dapat berkembang dengan baik dengan persaingan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah sangat ketat. Sebuah manajemen risiko diterapkan pada bank karena memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan nilai pemegang saham melalui penerapan strategi bisnis berbasis risiko.

Dalam praktiknya sebuah manajemen risiko digunakan supaya pengelola bank mengerti gambaran mengenai potensi kerugian di masa mendatang, serta memberikan informasi untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat membantu pengelola bank dalam meningkatkan daya saing.

Manajemen risiko yang tidak dikendalikan dengan baik akan mendatangkan hal negative terhadap pihak bank oleh sebab itu dengan adanya manajemen risiko ini akan mengurangi atau bahkan menghindari risiko yang akan terjadi dikemudian hari bahkan dapat dihilangkan sebelum terjadi hal yang tidak diinginkan. Bank syariah sendiri memberikan peluang cukup besar pada pengembangan ekonomi yang berlatarbelakang pada ekonomi kerakyatan. Hal ini disebabkan karena bank syariah berpegang teguh terhadap prinsip syariah yang lebih memberikan ketenangan baik bagi para pemilik dana maupun para pengguna dana.

Dengan demikian lembaga bank syariah perlu untuk menjaga kinerjanya dalam beroperasi secara maksimal, karena bank harus bersaing untuk menjaga dan mengembangkan eksistensinya dengan lembaga keuangan konvensional. Salah satu yang harus diperhatikan oleh bank adalah kinerja keuangan yang baik dengan selalu memperhatikan kondisi laju keuangan serta mitigasi risiko dengan baik agar bank syariah tetap dapat bertahan dalam persaingan dengan lembaga keuangan konvensional.

Pentingnya manajemen risiko pembiayaan bagi bank yaitu untuk memantau jalannya pembiayaan yang sesuai dengan peraturan dan tidak menyalahi peraturan tersebut, pentingnya manajemen risiko likuiditas terhadap bank yaitu agar dapat mengukur seberapa likuidnya serta dapat pula menambah kepercayaan nasabah terhadap lembaga, selanjutnya seberapa pentingnya manajemen risiko operasional terhadap bank adalah digunakan untuk mengantisipasi adanya fraud internal atau risiko proses internal akibat kegagalan prosedur dalam melakukan pembiayaan.

Risiko pembiayaan biasanya saling berkaitan dengan risiko seperti halnya gagal bayar dari nasabah, maka sebuah risiko ini dapat berpotensi memberikan kerugian bagi pihak bank apabila pembiayaan yang diberikan kepada nasabah mengalami macet atau gagal bayar. Tidak hanya risiko gagal bayar risiko pembiayaan juga dapat merujuk pada risiko kredit ketika menggunakan istilah yang digunakan oleh Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rustam bahwasannya risiko kredit adalah suatu risiko yang terjadi karena kegagalan dari nasabah atau pihak lain dalam memenuhi sebuah kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian telah disepakati kedua belah pihak, yang dimaksudkan gagal bayar dalam konteks ini adalah gagal bayar karena kesengajaan atau keadaan pailit.<sup>2</sup>

Hal ini sesuai dengan teori Wahyudi,dkk bahwa permasalahan yang dapat terjadi apabila sebuah risiko pembiayaan tidak dikelola dengan baik oleh bank syariah dapat menyebabkan berbagai masalah seperti : tidak pastinya kondisi dilapangan yang akan mempengaruhi nasabah calon peminjam dalam upaya mengembalikan dana (*risk of ability to pay*), akan adanya perbedaan nilai jual agunan (*rahn*) pada saat kontrak dan hal seperti inilah yang dapat membuat debitur menghadapi risiko gagal bayar, tidak jujurnya nasabah calon penerima pembiayaan dalam memberikan informasi yang mana hal ini dapat berakibat

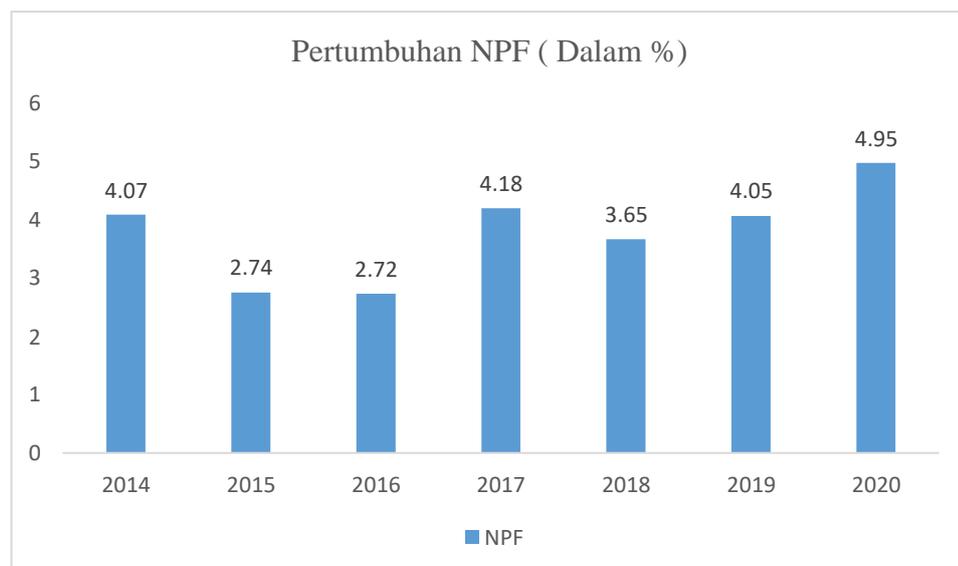
---

<sup>2</sup> Bambang Rianto Rustam, “*Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*”. (Jakarta: Salemba Empat, 2013). Hlm. 20-25.

fatal dalam membuat perjanjian kredit seperti salah dalam menetapkan batasan dana pembiayaan, jangka waktu dan margin jual beli dan lainnya.<sup>3</sup>

Risiko ini merupakan salah satu risiko yang perlu adanya pengelolaan baik dan tepat sebab bila tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap nilai NPF (*Non Performance financing*). Pertumbuhan tingkat profitabilitas sebuah bank syariah juga didasari oleh perhitungan NPF (*Non Performance Financing*) seperti yang tertera pada grafik dibawah ini yang menunjukkan laju pertumbuhan NPF pada Bank Bukopin Syariah dari tahun 2014 sampai tahun 2020.

**Grafik 1. 1**  
**Non Performing Financing (NPF) Bank Kb Bukopin Syariah**  
**Periode 2014-2020(%)**



Sumber Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah  
<https://www.kbbukopinsyariah.com/> pada 1 Januari 2022.<sup>4</sup>

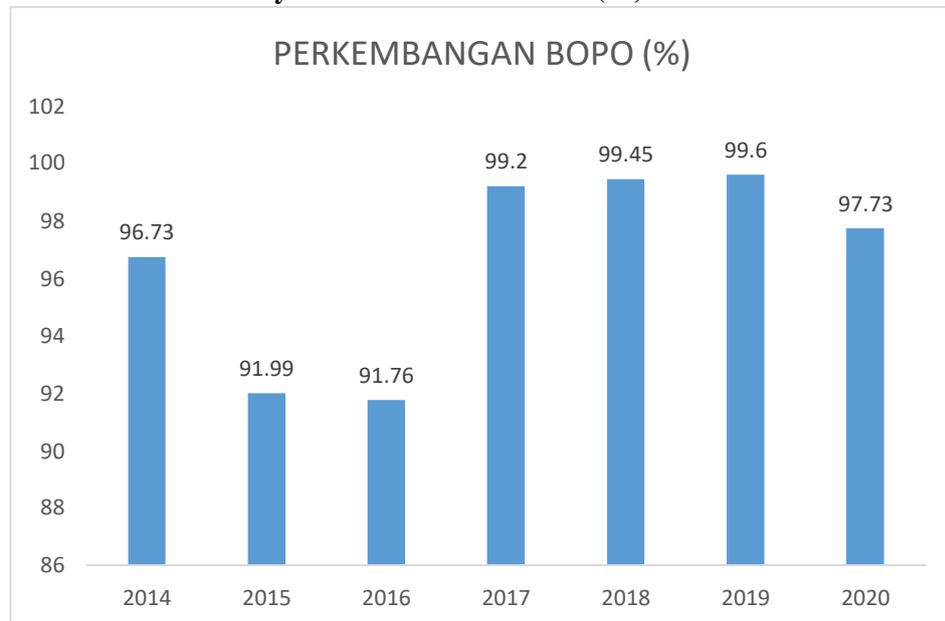
<sup>3</sup> Imam Wahyudi,dkk, “*Manajemen Risiko Bank Islam*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2013).hlm.90-91.

<sup>4</sup> Data diperoleh dan diolah dari Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah tahun 2014-2020 serta diakses dari <https://www.kbbukopinsyariah.com/> pada tanggal 1 Januari 2022.

Dapat dilihat pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa rasio ini mengalami laju pertumbuhan yang naik turun, rasio terendah berada pada tahun 2016 sebesar 2,72% menunjukkan bahwasannya Bank Kb Bukopin Syariah mengalami kondisi yang sangat baik sebab rasio pada tahun tersebut kurang dari 5%. Sedangkan rasio npf tertinggi pada masa tersebut berada pada tahun 2020 yang mencapai 4,95% yang mana hampir mendekati 5% .Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi NPF pada Bank Kb Bukopin Syariah dapat dinyatakan kurang baik sebab mengalami kenaikan yang drastis dari tahun 2017 dan 2020 walaupun sempat mengalami kondisi yang baik pada tahun 2018 dan 2019.

Selanjutnya dalam pengendalian manajemen operasional dari sisi internal dapat saja meliputi berbagai macam seperti: fraud internal yang dilakukan oleh karyawan bank, biaya yang digunakan dalam perbaikan alat pada bank syariah, mengalami kegagalan programming pada system perbankan yang dapat mengakibatkan kebocoran data dari nasabah kepada pihak luar. Maka dalam mengukur sebuah kinerja manajemen bank pada saat biaya operasional dikendalikan oleh sebuah pendapatan, pengukurannya dapat menggunakan rasio BOPO.

**Grafik 1. 2**  
**Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Bank Kb Bukopin Syariah Periode 2014-2020(%)**



Sumber Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah  
<https://www.kbbukopinsyariah.com/> pada 1 Januari 2022.<sup>5</sup>

Dapat diamati pada grafik 1.2 menunjukkan bahwasannya BOPO mengalami kenaikan yang sangat drastis, akan tetapi juga melewati masa yang efektif pada periode 2015-2016. Standart pengukuran dari BOPO ini adalah 90% jadi apabila nilai BOPO diatas 90% atau hampir mencapainya dapat disimpulkan bahwa bank terkait tidak efisien. Nilai terendah rasio ini terdapat pada tahun 2017 yaitu 91,76 dan nilai tertinggi terdapat pada 2019 yang mencapai 99,6. Pada grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Kb Bukopin Syariah kurang efisien dalam mengelola risiko operasionalnya.

<sup>6</sup> Data diperoleh dan diolah dari Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah tahun 2014-2020 serta diakses dari <https://www.kbbukopinsyariah.com/> pada tanggal 1 Januari 2022.

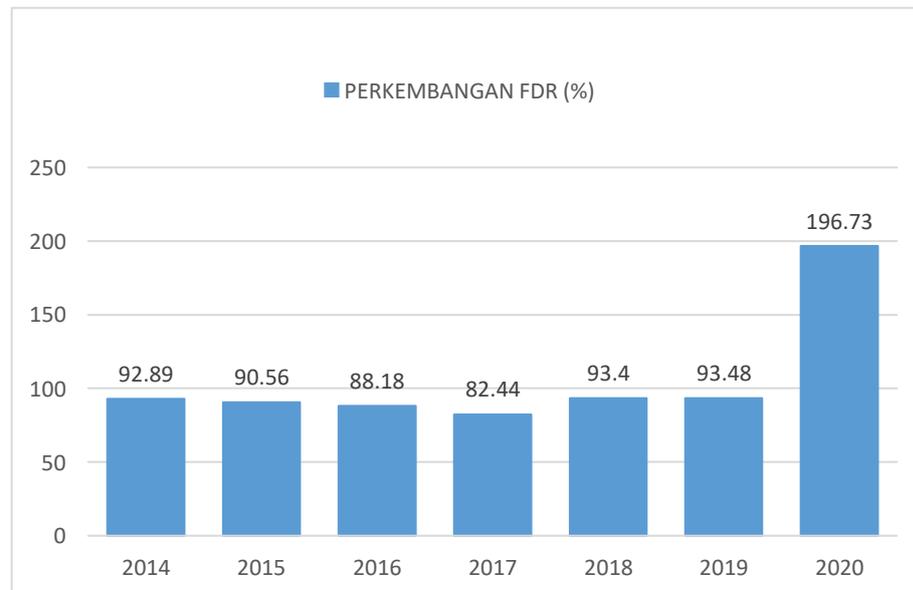
Risiko Likuiditas bank dapat terjadi karena timbul ketidakcocokan permintaan dengan pemasukan dana yang mana berfokus terhadap simpanan nasabah, pembayaran fasilitas kredit, peminjaman dari pasar keuangan, pendapatan bunga (dalam bank konvensional) dan non bunga. Bank syariah yang menggunakan prinsip islam tentu saja tidak menggunakan unsur riba dalam setiap transaksinya maka dari itu manajemen likuiditasnya lebih terbatas. Seperti contoh bank syariah tidak mampu dalam investasi keuangan jangka pendek yang menggunakan instrument surat berharga hal ini disebabkan surat berharga mengandung unsur pendapatan bunga dan bertentangan dengan prinsip bank syariah. Keterikatan bank syariah dalam melaksanakan transaksi diluar ketentuan syariah membuat banyak bank syariah lebih bergantung kepada sumber likuiditas internal.<sup>6</sup>

Selanjutnya dalam perhitungan risiko likuiditas dapat menggunakan rasio FDR yang mana diinterpretasikan dari besar kecilnya aktiva lancar, rasio FDR dari Bank Kb Bukopin Syariah dapat dilihat pada grafik seperti berikut:

---

<sup>6</sup> Indah Susantun, Mustika dan Heri, “*Analisis Risiko Likuiditas Bank Syariah*”, (Jurnal Cima: Jakarta, Vol.2 2019).hlm. 4.

**Grafik 1.3**  
**Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Kb Bukopin Syariah**  
**Periode 2014-2020 (dalam %)**



Sumber Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah  
<https://www.kbbukopinsyariah.com/> pada 1 Januari 2022.<sup>7</sup>

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa laju FDR tidak banyak mengalami perubahan dari tahun 2014-2019, nilai paling terendah berada pada tahun 2017 yang mencapai 82,44 dan secara bertahap tahun 2020 dengan nilai 196,73 melampaui tinggi standar perhitungan FDR yakni 100% . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan FDR pada Bank Kb Bukopin Syariah dapat dikatakan tidak sehat,hal ini dikarenakan nilai rasio yang telah melebihi standart 100%.

<sup>7</sup> Data diperoleh dan diolah dari Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah tahun 2014-2020 serta diakses dari <https://www.kbbukopinsyariah.com/> pada tanggal 1 Januari 2022.

Profitabilitas adalah suatu hal atau analisis yang berkenaan dengan perhitungan keuntungan atau laba dari suatu perusahaan, dengan demikian dapat dilaksanakan dengan berbagai cara seperti halnya dengan menghitung laju keuangan yang ada dibuku besar perusahaan serta dapat pula menggunakan perhitungan laba operasional dibagi dengan penjualan bersih.<sup>8</sup>

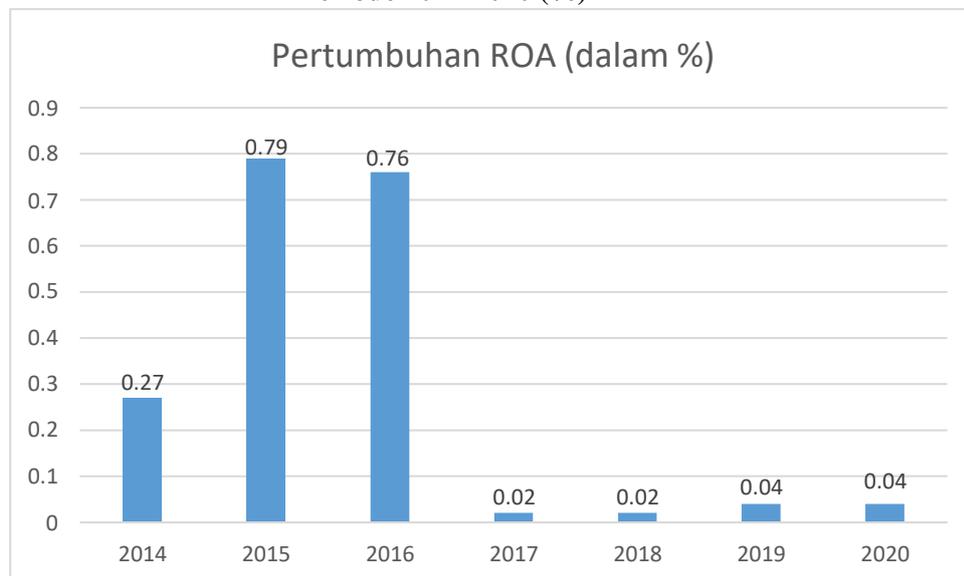
Dalam rangka memenuhi profitabilitas pada suatu lembaga tentunya akan menghadapi berbagai hal risiko yang kemungkinan akan menjadi penghadang dalam pelaksanaan pembiayaan maupun hal lainnya dalam aktivitas perbankan. Karena pada dasarnya analisis profitabilitas difungsikan untuk mengukur kinerja suatu lembaga keuangan seperti bank syariah yang nota bene nya adalah profit motif, rasio profitabilitas ini dapat berfungsi untuk melihat apakah kinerja dalam lembaga perbankan dapat dikatakan baik atau belum efektif kinerjanya.

Selanjutnya dalam perhitungan profitabilitas pada bank syariah dapat menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) yang berguna untuk melihat gambaran efisiensi sebuah bank dalam mengelola manajemen asset untuk mewujudkan pendapatan yang baik. Apabila nilai yang ditunjukkan dari rasio ROA baik maka hal ini dapat menggambarkan bahwa bank terkait mempunyai tingkat efisiensi yang baik dalam mengelola asset atau property nya. Seperti yang terdapat dalam grafik laju pertumbuhan ROA pada Bank Kb Bukopin Syariah dibawah ini.

---

<sup>8</sup> Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2017). Hlm.196-198

**Grafik 1. 4**  
**Return On Assets (ROA) Bank Kb Bukopin Syariah**  
**Periode 2014-2020 (%)**



Sumber Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah  
<https://www.kbbukopinsyariah.com/> pada 1 Januari 2022.<sup>9</sup>

Seperti yang terlihat dalam grafik diatas bahwa laju pertumbuhan ROA pada Bank Kb Bukopin Syariah mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan, penurunan yang sangat drastis berada pada tahun 2017 dan 2018 lalu nilai tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu 0,79. Akan tetapi standart dari ROA menurut Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 rasio ROA memiliki bobot 15% apabila nilainya melebihi 15% maka lembaga perbankan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan semakin produktif dan juga sebaliknya apabila nilai perusahaan dibawah 15% maka perbankan terkait kurang produktif.<sup>10</sup> Dari hal tersebut maka ROA pada Bank Kb Bukopin Syariah dapat dikatakan kurang produktif sebab nilai roa masih dibawah 15%.

<sup>9</sup> Data diperoleh dan diolah dari Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah tahun 2014-2020 serta diakses dari <https://www.kbbukopinsyariah.com/> pada tanggal 2 Januari 2022.

<sup>10</sup> <https://www.bi.go.id/id/default>. Diakses pada 23 Februari 2022

Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan apabila tidak adanya manajemen risiko yang tepat pada perbankan dapat menyebabkan kegagalan dalam setiap proses yang dilakukan oleh bank, karena manajemen risiko dapat menunjang kesetabilan dari laju profitabilitas tersebut. Sebab pada dasarnya pengelolaan sebuah risiko oleh bank digunakan untuk mencapai sasaran kerja yang baik untuk keberlangsungan kesejahteraan bank, maka dari itu seharusnya dengan adanya manajemen risiko dapat digunakan secara maksimum terlebih pada masa terlampau modern seperti saat ini agar pengelolaan internal maupun eksternal pada lembaga perbankan tidak menurun dan dapat mendongkrak system kerja yang produktif dan efisien pada bank syariah.

Oleh sebab itu dalam pelaksanaan manajemen risiko serta analisis profitabilitas pada perbankan syariah harus berjalan beriringan agar dapat meminimalisir laju risiko yang kemungkinan banyak dilalui dalam prosesnya. Dalam analisis laporan keuangan sebuah bank syariah dapat menggunakan beberapa indikator yaitu : *Return On Asset (ROA)*, *NPF (Non Performance financing)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, serta *FDR*.<sup>11</sup>

Pada perhitungan sebuah efisiensi biaya, bank dapat menghitung beban operasional yang dikeluarkan dan pendapatan operasional yang diperoleh dengan kata lain menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) lalu untuk perhitungan rasio pembiayaan menggunakan rasio NPF, untuk perhitungan rasio likuiditas menggunakan FDR dan yang terakhir yaitu profitabilitas yang menggunakan rumus ROA. Dalam hal ini,

---

<sup>11</sup> V. Wiratna Sujarweni, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).hlm.34

Bank Bukopin Syariah juga dapat mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh dari biaya-biaya tersebut dan apakah pendapatan yang diperoleh bisa menutupi besarnya beban operasional Bank Bukopin Syariah. Sedangkan Rasio profitabilitas yaitu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur sebuah kinerja lembaga perbankan. Rasio profitabilitas digunakan juga dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari data NPF (*Non Performance financing*), *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* serta *Return On Assets (ROA)* yang diperoleh dari Bank Bukopin Syariah.

Oleh sebab itu dalam hal ini peneliti lebih mengutamakan perhitungan pada ROA, NPF, BOPO,serta FDR sebab rasio ini dapat mencerminkan kemampuan bank dalam menganalisis laju keuntungan yang dihasilkan oleh lembaga perbankan. Dalam rangka meningkatkan profitabilitas maka bank harus dapat memaksimalkan manajemen risiko yang baik dalam lembaganya hal ini ditunjukkan untuk mengurangi risiko atau peluang terjadinya sebuah kerugian, serta manfaat lainnya adalah dapat mengambil keputusan dari perhitungan laporan keuangan tersebut hal ini disebabkan apabila perhitungan laporan keuangan lancar dan baik maka dapat pula mencerminkan bahwasannya sebuah lembaga tersebut dalam keadaan baik.

Manajemen risiko sangat penting digunakan dalam sebuah bank sebab apabila dalam melaksanakan kegiatannya manajemen risiko yang tidak diterapkan dengan baik dan bertanggungjawab akan menyebabkan banyak hal buruk atau negatif terjadi dalam sebuah perusahaan atau bank terkait, sebab

adanya manajemen risiko yaitu digunakan untuk meminimalisir terjadinya sebuah risiko untuk mengendalikan laju risiko dengan baik.

Perbankan Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah serta prinsip hukum yang telah diatur oleh fatwa majelis ulama Indonesia seperti contoh prinsip keadilan, dan keseimbangan yang mencakup tidak adanya unsur maysir, gharar, riba, zhalim, dan obyek yang haram.<sup>12</sup> Dalam UU No.21 Tahun 2008 perbankan syariah yaitu kegiatan lembaga keuangan yang berbasis syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

PT Bank Bukopin Syariah sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin yang mana dalam pelaksanaannya memiliki berbagai jenis produk pembiayaan, pendanaan serta jasa yang sangat mumpuni pada bidang masing-masing. Sama halnya dengan lembaga keuangan lainnya yang berlandaskan syariah, bank bukopin syariah juga melaksanakan kegiatan yang sama yaitu sebagai lembaga intermediasi (penyaluran), dari nasabah pemilik dana (shahibul mal) dengan nasabah yang membutuhkan dana.

Namun, nasabah dana dalam bank syariah diasumsikan sebagai investor dan/atau penitip dana. Selanjutnya dana tersebut disalurkan perbankan syariah kepada nasabah pembiayaan untuk berbagai keperluan, baik produktif (investasi dan modal kerja) ataupun konsumtif. Pada pembiayaan tersebut, bank

---

<sup>12</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah, “*Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*”, (Surabaya: Qiara Media, 2019).hlm.24-26.

syariah akan memperoleh bagi hasil/margin yang merupakan pendapatan bagi bank syariah. Jadi, nasabah pembiayaan akan membayar pokok + bagi hasil/margin kepada bank syariah. Pokok tersebut akan dikembalikan sepenuhnya kepada nasabah dana sedangkan bagi hasil/margin akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan nasabah dana, sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rima Yunita tentang pengaruh tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia memberikan hasil bahwasannya NPF dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA hal ini dapat diartikan bahwasannya BOPO dapat memperkirakan tinggi rendahnya profitabilitas dan sebaliknya. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank syariah.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilaksanakan oleh Alif Rana mengenai pengaruh FDR, NPF, BOPO Terhadap *Return On Assets* pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPF dan FDR negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> <https://www.kbbukopinsyariah.com/>

<sup>14</sup> Rima Yunita “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*”, (Jurnal Akuntansi Indonesia Vol.3 No.2 Juli 2014).hlm.155.

<sup>15</sup> Alif Rana dan Nofen Suprayogi “*Pengaruh FDR, NPF, BOPO Terhadap Return On Assets pada Perbankan Syariah di Indonesia*”,(Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol.6 No.12,2019).hlm.2378.

Alasan penulis menggunakan sebuah rasio untuk mengukur profitabilitas pada lembaga keuangan syariah melalui *Return On Assets* (ROA) dikarenakan menurut peraturan Bank Indonesia,<sup>16</sup> sebagai pembina serta pengawas perbankan lebih mengutamakan perhitungan laba menggunakan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat. ROA digunakan untuk memperkirakan kekuatan bank dalam menghasilkan laba serta memantapkan laba dalam periode tertentu atau dimasa yang akan datang.<sup>17</sup> Adanya ROA penting dalam mengukur efektivitas lembaga keuangan syariah karena dalam prosesnya rasio profitabilitas dapat membandingkan antara (laba setelah pajak) dengan hasil terakhir pada assets bank, jadi semakin banyak nilai yang dihasilkan sebuah ROA bank maka dengan demikian tingkat laba serta penggunaan assets akan membaik.<sup>18</sup>

Alasan lain mengapa penulis meneliti kelima variabel adalah karena berdasarkan penelitian terdahulu menemukan bahwa pengaruh NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas yang diprosikan ROA berbeda atau tidak konsisten, sehingga penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kelima variabel tersebut dengan menggunakan data terkini dan sampel yang lebih banyak.

---

<sup>16</sup> bi.co.id/id diakses pada tanggal 2 Februari 2022.

<sup>17</sup> Nawawi dan Qodliyah, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang”, (FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah Vol.3 No.2 Agustus 2018).hlm.142.

<sup>18</sup> Silvia,dkk. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Murabahah, Musyarakah, Mudharabah terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Tahun 2011-2019”. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Vol.12 No.1 Mei 2020.hlm.107

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tingkat pertumbuhan profitabilitas terutama pada ROA secara fluktuatif dan cenderung lebih rendah daripada bank konvensional.
2. Pertahanan kinerja keuangan bank syariah yang kurang dapat dilihat dari pergerakan pertumbuhan ROA.
3. Rasio NPF mengalami pergerakan yang fluktuatif nilai demikian menunjukkan berada dibawah standart yang telah ditetapkan bank Indonesia.
4. Nilai rasio dari BOPO yang tinggi dapat diartikan bahwa bank tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.
5. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa risiko tersebut membuat lembaga keuangan tidak sehat sebab nilainya yang melebihi standart yang telah ditetapkan bank Indonesia.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh pada tingkat profitabilitas pada Bank Kb Bukopin Syariah?
2. Apakah risiko manajemen operasional berpengaruh pada tingkat profitabilitas pada Bank Kb Bukopin Syariah?
3. Apakah risiko manajemen likuiditas berpengaruh pada tingkat profitabilitas pada Bank KHb Bukopin Syariah?
4. Apakah manajemen risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Kb

Bukopin Syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Hal ini berkaitan mengenai seberapa besarnya tingkat profitabilitas terhadap manajemen risiko serta bagaimana kelangsungan proses penghimpunan serta pembiayaan yang diberlakukan oleh Bank Syariah kepada masyarakat, sebab besarnya manajemen risiko terhadap sebuah profitabilitas dapat dirasakan oleh pengelola bank tersebut.

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko operasional terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pembiayaan, manajemen likuiditas, serta manajemen operasional terhadap tingkat profitabilitas di Bank Bukopin Syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan jugaberguna bagi berbagai pihak, yaitu antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat sehingga bisa menambah informasi serta dapat meperluas khasah ilmu pengetahuan terkait

dengan manajemen risiko serta keefisienan pembiayaan, likuiditas serta operasional terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah.

## 2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan yang bermanfaat bagi pihak lembaga keuangan terhadap kebijakan yang nantinya akan direalisasikan agar dapat menjaga eksistensinya. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan dan bisa memberi tambahan rujukan atau pembendaharaan pustaka di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Banyaknya pembahasan mengenai “Pengaruh Manajemen Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional Serta Risiko Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank Bukopin Syariah” ,agar dapat difahami dengan baik maka peneliti hanya memfokuskan penelitian kepada :

1. Pada penelitian ini hanya dibatasi pada Bank Bukopin Syariah.
2. Manajemen risiko yang digunakan hanya risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional.
3. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap profitabilitas dengan perhitungan ROA di Bank Bukopin Syariah.
4. Hanya membahas laporan keuangan tahun 2019-2020 pada Bank Bukopin Syariah.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan juga perbedaan dalam menafsirkan hal yang menyangkut dalam judul skripsi maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh Manajemen Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional Serta Risiko Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Bukopin Syariah”.

Secara Konseptual

- a. Manajemen Risiko Pembiayaan adalah suatu proses yang mana melibatkan aktifitas dengan cara mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan jalannya kegiatan usaha yang dibarengi dengan tingkat risiko yang wajar dan terarah.<sup>19</sup>
- b. Manajemen Operasional adalah risiko yang dapat timbul dari factor internal maupun eksternal dari lembaga keuangan yang dipicu oleh kesalahan manusia, system maupun kejadian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.<sup>20</sup>
- c. Manajemen Risiko Likuiditas adalah proses yang digambarkan dengan menilai kemampuan suatu lembaga dalam memenuhi arus kas dan kebutuhan agunan yang mana dalam proses sehari-hari tidak berpengaruh negative terhadap laju keuangan di dalam lembaga terkait.<sup>21</sup>
- d. Profitabilitas adalah suatu kemampuan lembaga dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam lingkup periode tertentu.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Khaerul Umam, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). hlm. 211-223.

<sup>20</sup> Nur Rianto dan Yuke Rahmawati, “*Manajemen Risiko Perbankan Syariah*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018). hlm. 145

<sup>21</sup> Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017). hlm. 128-143

<sup>22</sup> V. Wiratna Sujarweni, “*Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi dan Hasil*

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penyusunan laporan penelitian ini dengan jenis penelitian menggunakan kuantitatif, secara keseluruhan memuat beberapa hal terlampir sebagai berikut :

### A. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, sampul dalam, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, abstrak.

### B. Bagian Isi

Bagian isi terdapat beberapa hal seperti :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini penulis akan memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup serta keterbatasan dalam melaksanakan penelitian, penegasan istilah, dan sistematis penelitian.

## **BAB II LANDASARAN TEORI**

Pada bagian ini penulis akan memuat beberapa pemaparan mengenai kerangka teori yang mana membahas Perbankan Syariah, manajemen risiko pembiayaan, risiko operasional, risiko likuiditas, efisiensi, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang pendekatan dan bagaimana penjelasan tentang penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variable juga skala pengukurannya, dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini penulis akan memuat hasil penelitian yang mana telah diteliti dan akan meliputi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini penulis akan memuat pembahasan dari rumusan masalah dari awal pernyataan hingga akhir penyelesaian rumusan masalah.

### **BAB VI PENUTUP**

Pada bagian ini penulis akan memuat tentang kesimpulan akhir dari penelitian dan juga menyertakan saran terhadap penelitian tersebut.

#### **C. Bagian Akhir**

Pada bagian ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.